

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara terus-menerus telah dilakukan secara konvensional maupun inovatif, seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Walaupun berbagai upaya itu telah dilakukan namun hingga kini mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pada jenjang pendidikan tinggi.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar, harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuannya secara optimal, seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen demikian juga mampu untuk bertanya dan berpendapat. Proses belajar yang tidak mengakomodasi kebutuhan berbagai aspek perkembangan kemampuan anak, memberikan pengalaman belajar yang kurang bermakna akibatnya anak menjadi tidak kreatif, kurang inisiatif, dan tidak termotivasi untuk belajar aktif.

Pembelajaran dikatakan baik jika memungkinkan siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik.

Pendidikan matematika adalah pendidikan yang juga bersifat antis matematis yaitu para siswa harus dapat dipersiapkan untuk menghadapi tiga tugas kehidupan, pertama untuk dapat hidup (*to make a living*) kedua untuk mengembangkan kehidupan bermakna (*to lead a meaningful life*), ketiga untuk memuliakan kehidupan (*to ennoble life*) (Buchori, 2001:5).

Pelajaran matematika berkaitan erat dengan kehidupan langsung anak baik di rumah, sekolah, dan masyarakat serta mampu memberikan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran yang diketahui anak, aktivitas yang diselenggarakan, informasi faktual yang diberikan serta keterampilan yang dilatih harus sesuai dengan realitas hidup dan konteks fungsional di mana siswa hidup.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menekankan pada pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar yang tidak hanya pada ranah kognitif saja tetapi harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lain. Melihat pentingnya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu dilakukan penataan pendidikan yang menyangkut inovasi pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran di kelas, yang mampu meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan peneliti pada prestasi belajar kelas IV SD N 7 Wonodadi tahun pelajaran 2011/2012 dengan standar kompetensi (SK) Menggunakan lambang bilangan romawi, kompetensi dasar (KD) Mengenal lambang bilangan romawi ,sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 7 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo

No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	60 – 69	6	30%	Tuntas

2	50 - 59	10	50%	Belum Tuntas
3	40 - 49	4	20%	Belum Tuntas

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 30%, data siswa yang belum tuntas ada 70%. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 60,00 dan siswa yang mencapai nilai 60,00 atau lebih harus di atas 75%. Dari data tersebut, terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka agar hasil belajar Matematika kelas IV di SD Negeri 7 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo dapat lebih baik dari sebelumnya, perlu dilakukan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division (STAD)* siswa kelas IV SD Negeri 7 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih dominan pada guru, sehingga hasil belajar siswa masih rendah.
- b. Penyajian materi kurang menarik minat belajar siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum relevan dengan materi yang diajarkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah di atas rumusan peneliti adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achivement Division*

(*STAD*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 7 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Wonodadi Kecamatan Gadingrejo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran matematika di sekolah

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, baik untuk siswa, guru, maupun untuk sekolah.

1. Untuk Siswa

Meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan menumbuhkan rasa ketergantungan positif sesama teman.

2. Untuk Guru

Meningkatkan kualitas pendekatan pembelajaran di kelas, sehingga konsep-konsep matematika yang diajarkan guru dapat dikuasai oleh siswa.

3. Untuk Sekolah

Memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran di SD N 7 Wonodadi.